

ARTIKEL JURNAL DIYAH AYU ANTIKA.docx

by _ _

Submission date: 10-Jul-2025 08:33AM (UTC-0500)

Submission ID: 2625743153

File name: ARTIKEL_JURNAL_DIYAH_AYU_ANTIKA.docx (39.08K)

Word count: 4008

Character count: 24239

**PERAN AKUPRESUR UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS
DIWILAYAH BINAAN PUSKESMAS TLOGOMULYO**

Diyah Ayu Antika¹, Ratna Kurniawati², Retno Lusmiati Anisah³
Email: ¹diyahayuantika552@gmail.com , ²omahvantis.24@gmail.com ,
³retno30kusuma@gmail.com
Email korespondensi : diyahayuantika552@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gout Arthritis yaitu kondisi di mana endapan kristal monosodium urat di jaringan sendi menyebabkan inflamasi, terutama pada jaringan sinovial. Penumpukan ini dapat menyebabkan nyeri dan peradangan seperti pembengkakan, kemerahan, dan rasa hangat pada sendi. peradangan lokal memicu stimulus yang memengaruhi reseptor nyeri, sehingga menghasilkan potensial aksi yang mengalir ke kornu dorsalis (bagian dari sumsum tulang belakang) dan diteruskan ke otak, memunculkan sensasi nyeri. Untuk mengurangi nyeri akut pada penderita gout arthritis akupresur merupakan teknik pengobatan tradisional yang berasal dari negara China dengan cara menekan titik-titik spesifik pada tubuh untuk membantu mengurangi nyeri. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana efektivitas penerapan intervensi akupresur pada pasien gout arthritis. **Metode:** Metode penelitian menggunakan studi kasus. dalam penelitian ini, terdapat 2 pasien berusia 40 tahun dan 53 tahun yang menderita gout arthritis sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil:** Hasil Analisa didapatkan bahwa setelah dilakukan intervensi selama 3 kali dalam seminggu tingkat nyeri menurun dibuktikan dengan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, menarik diri menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, frekuensi nadi membaik. **Kesimpulan:** Peran akupresur efektif untuk menurunkan nyeri akut pada penderita gout arthritis.

Kata Kunci: Akupresur, Gout Arthritis, Nyeri Akut

THE ROLE OF ACUPRESSURE IN REDUCING PAIN IN GOUT ARTHRITIS SUFFERERS

ABSTRACT

Background: Gout Arthritis is a condition in which monosodium urate crystal deposits in joint tissue cause inflammation, especially in synovial tissue. This buildup can cause pain and inflammation such as swelling, redness, and warmth in the joints. Local inflammation triggers stimuli that affect pain receptors, resulting in action potentials that flow to the dorsal horn (part of the spinal cord) and are transmitted to the brain, causing a sensation of pain. To reduce acute pain in gout arthritis sufferers, acupressure is a traditional healing technique originating from China by pressing specific points on the body to help reduce pain. **Objective:** To determine the effectiveness of applying acupressure interventions to gout arthritis patients. **Method:** The research method uses a case study. In this study, there were 2 patients aged 40 years and 53 years who suffered from gout arthritis according to the inclusion criteria. **Results:** The results of the analysis showed that after the intervention was carried out 3 times a week, the level of pain decreased, as evidenced by complaints of moderate pain decreasing, grimacing decreasing, protective attitudes decreasing, anxiety decreasing, difficulty sleeping decreasing, withdrawal decreasing, focusing on oneself decreasing, and pulse rate improving. **Conclusion:** The role of acupressure is effective in reducing acute pain in gout arthritis sufferers.

Keywords: Acupressure, Gout Arthritis, Acute Pain

Pendahuluan

Gout Arthritis, atau sering dikenal sebagai asam urat, merupakan kondisi degeneratif saat tubuh tidak dapat mengontrol kadar asam urat dengan baik, yang menyebabkan penumpukan asam urat yang menyebabkan sakit pada persendian dan tulang (Setiawan & Nur, 2020). Rasa nyeri ini timbul

sebagai akibat dari pembentukan kristal monosodium urat dalam sendi. Selain itu, kristal urat juga menumpuk di luar sendi dapat membentuk benjolan yang disebut tofi. Ketika tofi ini pecah, akan keluar cairan berbentuk kapur dapat menyebabkan nyeri berlebihan dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Septianingtyas & Yolanda,

2021). Jika nyeri tidak ditangani, penderita arthritis gout dapat mengalami keterbatasan gerak, kekakuan sendi, serta kesulitan bergerak atau berjalan. Kadar asam urat normal pada wanita adalah 2,6–6 mg/dl dan pada pria adalah 3–7 mg/dl (Marlinda dan Putri, 2019).

Berdasarkan data WHO (2020) menyatakan bahwa kasus *gout arthritis* merupakan penyebab 68% kematian di dunia. Hasil dari Riskesdas 2018, Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia meningkat 7,3%, dengan prevalensi tertinggi pada orang berusia lebih dari 75 tahun (33% dan 54,8%). Data di Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi penderita penyakit *gout arthritis* sekitar 2,6–47,2%. Seiring bertambahnya umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun sebesar 18,9%, dan berdasarkan umur lebih tinggi Perempuan dengan angka sebesar 8,5% dibandingkan dengan laki-laki dengan angka sebesar 6,1%. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa penderita *gout arthritis* pada tahun 2022 yaitu sekitar 337 kasus dari 26 puskesmas yang ada di temanggung dan pada data yang tercatat di puskesmas Tlogomulyo, terdapat 13 responden yang mengalami nyeri akibat *gout arthritis* (Temanggung, 2022).

Mekanisme timbulnya nyeri akut pada penderita gout disebabkan oleh respons inflamasi lokal. *Gout Arthritis* terjadi ketika peradangan lokal memicu stimulus yang memengaruhi reseptor nyeri, sehingga menghasilkan potensial aksi yang mengalir ke kornu dorsalis (bagian dari sumsum tulang belakang) dan diteruskan ke otak, memunculkan sensasi nyeri. Jika nyeri akut ini tidak segera ditangani, maka nyeri dapat berlangsung lebih lama dan berkembang menjadi nyeri kronis yang berlangsung lebih dari 3 bulan (T. Heather Herdman, 2018). Berdasarkan data profil di Puskesmas Tlogomulyo, terdapat 13 penderita *gout arthritis* (Temanggung, 2022).

Pendekatan untuk mengurangi nyeri akut pada penderita gout arthritis umumnya dibagi menjadi dua metode, yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Obat-obatan yang biasa digunakan untuk mengatasi gout akut termasuk golongan OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid), sedangkan pada gout kronis, obat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dalam serum (Sari, N., dkk, 2022). Salah satu terapi nonfarmakologi yang bisa diberikan untuk penderita gout arthritis yaitu dengan akupresur.

Akupresur yaitu teknik pengobatan tradisional yang berasal dari negara China dengan cara menekan titik-titik spesifik pada tubuh untuk membantu mengurangi nyeri, meningkatkan kesehatan, dan meringankan stress dan juga tekanan emosional. Terapi akupresur ini dilakukan dengan cara menekan pada titik-titik tertentu di permukaan tubuh yang berhubungan dengan sirkulasi energi dan keseimbangan tubuh. Pemberian tekanan pada titik-titik ini efektif dalam mengurangi gejala nyeri pada kasus gout arthritis (Komariyah, 2019; Revianti et al., 2021).

Penelitian yang mendukung efektifitas akupresur untuk mengurangi nyeri yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Mahmudi dkk pada tahun 2024 tentang "Penurunan Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis dengan Terapi Akupresur pada Titik Taixi (KI3). Sebelum dilakukan intervensi di peroleh data yaitu responden 1 uric acid 8,7 mg/dl skala nyeri 8, responden 2 uric acid 8,9 mg/dl skala nyeri 7 dan responden 3 uric acid 8,3 mg/dl skala nyeri 7, setelah dilakukan intervensi responden 1 uric acid 6,9 mg/dl skala nyeri 4, responden 2 uric acid 7 mg/dl skala nyeri 4, dan responden 3 uric acid 6,2 skala nyeri 3. Hasil menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan pada ketiga pasien melibatkan penerapan terapi akupresur pada titik ki 3. Penemuan ini diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa

terapi akupresur dapat mengurangi nyeri dan kadar asam urat (M.Firman Yudiantma dkk., 2021).

Penelitian kedua dilakukan oleh indaryani dkk pada tahun 2023 tentang “ efektivitas terapi akupresur terhadap penurunan nyeri persendian pada penderita Hiperursemia ”. Dengan melakukan tekanan fisik pada titik taucong (dua jari di atas titik pertemuan antara jari-jari di pinggang) menurunkan skala nyeri rata-rata, yang sebelumnya 5,9, menjadi 2,6 setelah terapi akupresur. Ini menunjukkan bahwa terapi akupresur berkontribusi pada penurunan skala nyeri persendian pada pasien hiperursemia. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa p value = 0,0001, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh (Ivan Nurtrisya, M., 2020). Studi ini menyarankan agar pasien hiperursemia melakukan akupresur untuk mengurangi nyeri persendian mereka.

Penelitian ketiga dilakukan Jaka Aman Ramadhan dkk pada tahun 2022 tentang “ Pemberian Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Rasa Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Pasien Asam Urat” Setelah akupresur dilakukan pada titik KI 1, LR 3, ST 36, dan LI 4, responden 1 menunjukkan penurunan nyeri selama perawatan dari skala 6 menjadi skala 3, dan responden 2 menunjukkan penurunan dari skala 5 menjadi skala 2.

Berdasarkan uraian di atas, akupresur dianggap dapat mengurangi nyeri dan kadar asam urat yang tinggi pada penderita *gout arthritis* dengan menekan titik tertentu di tubuh. Alasan peneliti mengangkat kasus ini, karena angka kejadian *gout arthritis* di Temanggung tinggi dan Masyarakat yang kurang mengetahui penanganan yang mudah dilakukan untuk mengurangi nyeri pada penderita *gout* itu sendiri.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan

diagnostik dan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada dinas kesehatan daerah atau puskesmas yang akan digunakan untuk penelitian dengan no ijin B/070/618/XI/2024 terdiri dari lembar pengkajian pasien *gout arthritis*, lembar pengkajian nyeri akut, lembar kriteria responden sesuai kriteria inklusi, lembar evaluasi tingkat nyeri, standar prosedur operasional (SPO) akupresur.

Subjek penelitian ini menggunakan klien dari desa yang menderita penyakit *gout arthritis*. Terdapat dua orang wanita sebagai subjek penelitian, yaitu berusia 40 tahun dan 52 tahun, yang sedang mengalami nyeri akut akibat *gout arthritis*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk inklusinya subjek studi antara lain: pasien berjenis kelamin perempuan di rentang usia 40-60 tahun, mengalami nyeri akut dengan skala nyeri sedang (4-6) yang berlangsung kurang dari 3 bulan, memiliki nilai kadar asam urat lebih dari 6 mg/dl dengan batas maksimal nilai kadar asam urat 10 mg/dl, dan kooperatif. Untuk eksklusi nya antara lain: adanya edema pada titik pijat, memiliki penyakit penyerta seperti diabetes melitus, dan tidak kooperatif. Studi kasus ini di laksanakan di dusun Kiyayu, Desa Tlilir, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung pada tanggal 27 Januari 2025-2 Februari 2025.

Dalam studi kasus ini, dua alat ukur digunakan: general chek up (GCU) untuk mengukur nilai kadar asam urat dan numeric rating scale (NRS) untuk mengukur tingkat nyeri. Setiap satu dari dua alat ukur ini digunakan untuk mengukur tingkat asam urat dan nyeri dalam suatu penerapan.

Terapi akupresur pada titik SP 3, SP 6, ST 36, KI 3, KI 7, dan LR 3 di aplikasikan pada subjek studi kasus selama 3 kali dalam seminggu dengan pemberian satu kali sehari di setiap pagi hari dengan durasi setiap sesi 10-15 menit. Saat sesi pemberian klien diharapkan untuk duduk dan kaki diluruskan dengan rileks. Nilai kadar asam urat diukur sebelum

melakukan terapi saja dan nyeri diukur sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur.

Hasil

1. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik subjek studi kasus berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi

Kriteria	Ny. PR	NY. P
Berjenis kelamin perempuan	Ya	Ya
Berusia 40-60 tahun	Ya	Ya
Memiliki keluhan nyeri sedang (4-6)	Ya	Ya
Kadar asam urat >6 mg/dl	Ya	Ya
Nyeri yang diderita < 3 bulan	Ya	Ya
Konsumsi obat yang dianjurkan	Ya	Ya
Tidak edema pada titik pijat	Tidak	Tidak
Memiliki penyakit penyerta seperti diabetes melitus	Tidak	Tidak

Tabel 1 menunjukkan bahwa, kedua subjek studi kasus telah sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria ekslusi dari yang peneliti tentukan.

Tabel 2 Karakteristik subjek studi kasus berdasarkan manifestasi klinik

Manifestasi Klinis	NY. PR	NY. P
Nyeri mendadak pada jari	Ya	Ya
Terganggunya fungsi sendi	Ya	Ya
Telah terjadi >1x serangan di persendian (<i>arthritis</i>)	Ya	Ya
Sendi tampak kemerahan	Ya	Ya
Menyerang pada bagian persendian	Ya	Ya
Kadar asam urat lebih dari normal	Ya	Ya
Peradangan disertai pembengkakan	Tidak	Tidak
Nyeri hebat di pinggang	Tidak	Tidak

tabel 2 menunjukkan bahwa, kedua subjek studi kasus memiliki manifestasi klinik sesuai penyakit.

Tabel 3 karakteristik subjek berdasarkan tanda dan gejala nyeri akut

Tanda dan gejala	NY. PR	NY. P
Keluhan nyeri	Ada	Ada
Tampak meringis	Ada	Ada
Sikap protektif	Ada	Ada
Berfokus pada diri sendiri	Ada	Ada
Gelisah	Ada	Ada
Kesulitan tidur	Ada	Ada
Frekuensi nadi meningkat	N: 106x/ menit	N: 110x/ menit

Tabel 3 menunjukkan bahwa, kedua subjek studi kasus memiliki tanda dan gejala yang sesuai dengan karakteristik nyeri akut.

2. Data Khusus

Tabel 4 Hasil Evaluasi Tingkat Nyeri

Kriteria hasil	NY. PR		NY. P	
	Hari 1	Hari 3	Hari 1	Hari 3
Keluhan nyeri	3	4	3	4
Tampak meringis	3	5	3	5
Sikap protektif	3	5	3	5
Kesulitan tidur	3	5	3	5
Berfokus pada diri sendiri	3	5	3	5
Gelisah	2	5	3	5
Skor : meningkat (1), cukup meningkat (2), sedang (3), cukup menurun (4), menurun (5)	3	5	3	5
Frekuensi nadi meningkat	3	5	3	5
Pola tidur	4	4	3	5
Skor : memburuk (1), cukup memburuk (2), sedang (3), cukup memburuk (4), membaik (5)	3	5	3	5

Tabel 4 menunjukkan bahwa, dilakukan akupresur didapatkan hasil terdapat penurunan keluhan nyeri, tampak meringis menurun, sikap protektif menurun, kesulitan tidur menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, gelisah

menurun, frekuensi nada membaik, dan pola tidur membaik pada hari ketiga kedua subjek studi kasus.

Tabel 5 Evaluasi Keluhan Nyeri PQRST

Hari ke-		Hasil	
		NY. PR	NY. P
1	P	Diperingat setelah dilakukan akupresur	Diperingat setelah dilakukan akupresur
	Q	Nyeri ditusuk-tusuk	Nyeri ditusuk-tusuk
	R	Kedua lutut hingga jari-jari kaki	Kedua lutut hingga tumit kanan dan kiri
	S	Skala 5	Skala 5
	T	Hilang timbul	Hilang timbul
2	P	Diperingat setelah dilakukan akupresur	Diperingat setelah dilakukan akupresur
	Q	Nyeri ditusuk-tusuk	Nyeri ditusuk-tusuk
	R	Kedua lutut	Kedua lutut
	S	Skala 4	Skala 4
	T	Hanya ketika malam hari	Ketika malam
3	P	Diperingat setelah akupresur	Diperingat setelah dilakukan akupresur
	Q	Tidak terasa	Tidak terasa
	R	Kaki terasa lebih ringan	Kaki terasa lebih ringan
	S	Skala 3	Skala 2
	T	Tidak ada	Tidak ada

Tabel 5 menunjukkan bahwa, terdapat perubahan keluhan nyeri dengan pengkajian PQRST pada hari ketiga kedua subjek studi kasus.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan Akupresur dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dengan pemberian 1 kali dalam sehari selama 30 kali putaran pada setiap titik. pemberian terapi dilakukan pada titik-titik tertentu seperti SP 3, SP 6, ST 36, KI 3, KI 7, dan LR 3 karena setelah dilakukan penekanan pada titik tersebut melepaskan hormon edorfin yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri dan menenangkan, serotonin berfungsi untuk menstabilkan suasana hati, meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan

nafsu makan dan relaksasi dan dopamine berfungsi untuk memicu kesenangan atau motivasi, neurotransmitter (sel-sel saraf) yang bertindak untuk mengurangi rasa nyeri sakit dan dapat meningkatkan perasaan nyaman dan tenang (Imani, 2022), sedangkan efek akupresur pada organ ginjal dan kinerja ginjal dapat meningkatkan sirkulasi darah dan Qi (energi) ke ginjal, membantu detoksifikasi ginjal dan memperbaiki fungsi penyaringan (termasuk purin), menstabilkan tekanan darah karena ginjal berperan dalam sistem RAA (renin-angiotensin-aldosteron), dan meningkatkan keseimbangan hormonal yang berkaitan dengan fungsi ginjal dan sistem reproduksi (Liu Z et al 2013).

Pada titik Titik SP 3 dimana titik ini dalam akupresur adalah titik utama meridian limpa (Spleen meridian) terletak di bagian dalam kaki tepatnya di depan dan bawah tulang metatarsal pertama, dekat sendi meatarsofalangeal jempol kaki, dimana titik SP 3 membantu mengurangi peradangan lokal, mengontrol metabolisme asam urat, serta memperbaiki sirkulasi energi dan darah, yang semuanya berkontribusi terhadap penurunan rasa nyeri akibat gout, SP 6 terletak di sekitar 3 jari (3cun) di atas tulang mata kaki bagian dalam, tepat di belakang tulang tibia (tulang kering) dimana titik ini dapat membantu menurunkan kadar asam urat dan meningkatkan fungsi organ penting seperti ginjal, limfa dan hati yang terlibat dalam metabolisme, KI 3 titik ini terletak diantara tulang pergelangan kaki dibagian dalam (medial malleous) dan tendon achilles di belakang mata kaki bagian dalam dimana titik ini mendukung fungsi ginjal untuk membantu mengurangi penumpukan asam urat serta meredakan nyeri melalui regulasi energi dan aliran darah, KI 7 terletak pada 2 cun di atas titik KI3 dibagian dalam kaki, tepat di tepi anterior tendon achilles dimana titik ini dapat meningkatkan membantu membuang kelebihan asam urat akibat

gout, ST 36 terletak di sekitar 4 jari dibawah tempurung lutut, disisi luar tulang kering (tibia), diantara tulang otot luar betis dimana titik ini dapat membantu menurunkan peradangan dan sebagai analgesik dan antiinflamasi untuk meredakan nyeri akibat gout, LR 3 terletak di punggung kaki antara jari kaki pertama dan kedua dimana titik ini berperan penting dalam meridian hati (liver meridian) dan sangat efektif untuk mengatasi nyeri, peradangan, gangguan metabolik akibat gout (Indaryani dkk, 2023).

Selain dapat menurunkan nyeri akupresur pada titik tersebut juga dapat memperbaiki kualitas tidur karena titik tersebut mempengaruhi system saraf pusat, keseimbangan hormonal, dan aliran energi yang sangat berkaitan erat dengan kualitas tidur, selain itu titik ini dapat mengaktifkan system saraf parasimpatik (relaksasi), meningkatkan kadar serotonin dan melatonin, hormon yang penting untuk tidur, menurunkan kortisol atau hormon stress yang tinggi saat susah tidur, dapat juga menurunkan kadar asam urat yang dikarenakan pada penekanan titik tersebut terjadi peningkatan fungsi ginjal yang mengatur keseimbangan cairan dan essens, sehingga jika energinya dikuatkan, pengeluaran asam urat lebih optimal (Endang, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SOP dari intervensi penelitian studi kasus yang merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Zein (2022), Mohammad Mahmudi (2024), Indaryani (2023) dengan langkah prosedur yang pertama fase orientasi yaitu mengucapkan salam, memperkenalkan diri, validasi data, tujuan dan tindakan, prosedut tindakan, kesediaan pasien, membimbing berdoa, mempersiapkan alat untuk tindakan akupresur meliputi minyak zaitun dimana dalam minyak zaitun ini terdapat kandungan bahan seperti asam lemak tak jenuh (MUFA) terutama asam oleat (70-80%) sebagai anti-inflamasi dan baik untuk jantung dan kulit, vitamin E (tokoferol)

sebagai antioksidan dan regenerasi sel kulit, vitamin K sebagai pembekuan darah dan kesehatan tulang, fenol dan polifenol sebagai antioksidan kuat dan anti inflamasi, squalene sebagai pelembab kulit dan proteksi dari oksidasi, sterol (β -sitosterol, dll) sebagai penurun kolesterol dan menyehatkan kulit, sedangkan manfaat minyak zaitun untuk akupresur antara lain digunakan untuk mengurangi gesekan antara tangan dan kulit agar membuat proses akupresur lebih nyaman dan mengurangi risiko iritasi kulit, dan aroma dari minyak zaitun yang dapat membuat pasien merasa lebih nyaman dan rileks. Mengatur posisi pasien senyaman mungkin, mengukur kadar asam urat, menentukan beberapa titik yang dilakukan diantaranya SP 3, SP 6, ST 36, KI 3, KI 7, LR 3, melakukan penekanan pada titik-titik tersebut selama 30 putaran, penekanan tersebut akan menyebabkan reseptor saraf ini mengirimkan sinyal ke sumsum tulang belakang dan otak. Sinyal ini merangsang pelepasan endorfin yang diproduksi oleh otak dan kelenjar pituitari sebagai hormon yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami, dan neurotransmitter lain seperti serotonin diproduksi di otak, yang membantu meredakan nyeri (Imani, 2022). setelah tindakan selesai merapikan alat dan pasien, fase terakhir yaitu terminasi meliputi melakukan evaluasi keadaan pasien, kemudian respon pasien terhadap tindakan dan menyampaikan rencana tindak lanjut. Intervensi ini dilakukan selama 3 kali dalam seminggu.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai perkembangan masalah keperawatan terkait nyeri akut dengan menggunakan instrumen SLKI 2018. Luaran yang menjadi fokus dalam penilaian ini adalah tingkat nyeri.:

- a. Keluhan nyeri menurun dari sedang (3) menjadi cukup menurun (4)
- b. Tampak meringis dari sedang (3) menjadi menurun (5)

- c. Sikap protektif menurun dari sedang (3) menjadi menurun (5)
- d. Kesulitan tidur dari sedang (3) menjadi menurun (5)
- e. Berfokus pada diri sendiri dari sedang (3) menjadi menurun (5)
- f. Gelisah pada Ny. PR dari cukup meningkat (2) menjadi menurun (5) pada Ny. P dari sedang (3) menjadi membaik (5)
- g. Ferkuensi nadi dari sedang (3) menjadi membaik (5)
- h. Pola tidur dari cukup memburuk (2) menjadi cukup membaik (4)

Dari luaran dapat disimpulkan bahwa akupresur ini efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis* dengan skala nyeri ringan hingga sedang. Intervensi akupresur ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena dapat menyebabkan reseptor saraf ini mengirimkan sinyal ke sumsum tulang belakang dan otak. Sinyal ini merangsang pelepasan endorfin, hormon yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami, dan neurotransmitter lain seperti serotonin, yang membantu meredakan nyeri (Imani, 2022). Selain untuk meredakan nyeri akupresur juga dapat menstimulasi saraf parasimpatik sehingga menurunkan detak jantung (nadi) dan dapat menstabilkan irama jantung dan mengurangi gejala jantung berdebar atau palpitasi (Tang SK et,al 2020), dapat juga untuk memperbaiki pola tidur dimana kinerja akupresur ini meningkatkan relaksasi dan meningkatkan pelepasan melatonin atau hormon tidur (Chen, 2017).

Nyeri yang dialami oleh penderita *gout arthritis* disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di dalam sendi. Ketika kadar asam urat dalam darah meningkat, kristal-kristal ini dapat terakumulasi di sendi, terutama di area kaki atau jari kaki. Kehadiran kristal asam urat ini menjadi iritan bagi jaringan sekitarnya, sehingga memicu

peradangan yang mengakibatkan nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan kekakuan pada sendi yang terkena. Rasa nyeri yang muncul seringkali sangat intens dan dapat bertahan selama beberapa hari hingga minggu.

Akupresur merupakan tindakan yang dilakukan dengan penekanan pada titik tertentu dengan kinerja akupresur melalui aktivasi reseptor saraf, pengaturan aliran darah, dan pelepasan ketegangan pada jaringan otot serta fascia. Kombinasi dari efek-efek tersebut menciptakan respons yang dapat mengurangi nyeri, mempercepat penyembuhan jaringan, dan memberikan rasa nyaman (Imani, 2022).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh A Sholihah tahun 2021 yang menunjukan bahwa akupresur dapat meningkatkan saturasi oksigen dan menimbulkan efek relaksasi yang hasilnya terdapat penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis* sebanyak 47 responden di masyarakat Dukuh Duwetan setelah dilakukan akupresur dengan hasil uji nilai $p=0,00<0,05$, desain penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimental, sedangkan pada penelitian Indaryani tahun 2023 menunjukan penurunan skala nyeri pada 20 responden di puskesmas Muara Bengkulu setelah dilakukan tindakan akupresur dengan hasil uji nilai $p\text{ value} = 0,0001$, dengan rancangan penelitian eksperimen, Penelitian ketiga dilakukan Endang tahun 2023 menunjukan penurunan tingkat nyeri pada 20 pasien yang mengalami nyeri pada kaki di Tangerang dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu dan mendapatkan hasil mempunyai nilai $p=0,001$ dengan pendekatan eksperimental.

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah teknik akupresur dapat menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis* dengan tindakan dilakukan sesuai standar prosedur operasional dan sesuai indikasi.

Ucapan Terima Kasih

1. Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan senantiasa melindungi setiap waktu.
2. Cinta pertama dan panutanku Bapak Suhadi dan Ibu Parminah, yang selalu mendo'akan tanpa henti, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Tri Suraning Wulandari, S.Kep., Ns., M.kep sebagai Direktur Akper Alkautsal Temanggung.
4. Ibu Ratna Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas, dan selalu meluangkan waktu disela kesibukan dalam memberikan bimbingan baik arahan, saran dan masukan sehingga tersusunlah karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh dosen Akademi Keperawatan Alkautsal Temanggung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Imani, Sefia Zahra, and B. W. (2022). "The Application Of Acupressure Therapy To Lower Levels Of Pain And Uric Acid In Gout Arthritis Patients In The Surobayan Village, Ambal District." *LPPM PTMA*, 822–28.
- Indaryani. (2023). Efektivitas Terapi Akupresur terhadap Penurunan Nyeri Persendihan pada Pasien Hiperuresemia The Effectiveness of Acupressure Therapy on Reducing Joint Pain in Hyperuricemia Patients. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 53–58.
- Ivan Nurtrisyana, M. (2020). Aplikasi Akupresur Titik Taichong Pada Penderita Hipertensi Untuk Mencegah Resiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Otak. (*Doctoral Dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang*).
- Karimah, S. K. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. K Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Diagnosa Medis Asam Urat Di Kelurahan Gempeng Bangil Kabupaten Pasuruan*. 121.
- Komariyah, et al 2019. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(Vol 6 No.
- M. Firman Yudiantma, Nana Rochana, & A. Z. J. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *Journal of TSCNers*, 6(1), 58–69.<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/272/288>
- Mahmudi, M., Safitri, D. N. R. P., & Mubin, M. F. (2024). Penurunan nyeri dan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan terapi akupresur pada titik Taixi (KI 3). *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.12873>
- Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pasien arthritis gout The Effect Of Indonesian bay-leaf water stew on uric acid level in Patients with gout arthritis. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1).
- Murdiyanti, D. (n.d.). Terapi Komplementer Konsep Dan Aplikasi Dalam Keperawatan. . . *Bantul Yogyakarta*.
- Nadia Sari, Tri Johan Agus Yuswanto, & Diyah Fatmasari. (2022). Efektivitas Akupresur Dan Ekstrak Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Klien Arthritis Gout. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.125>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan*

- Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1 ed.). DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. DPP PPNI.
- Rahmadan, J. A., Indaryani, Ansyar, S., & Sari, M. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Rasa Nyeri Dan Kadar Asam Urat Pada Pasien Asam Urat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(3), 6–11. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/130>
- Septianingtyas, M. C. A., & Yolanda, M. (n.d.). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis Di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1).
- Setiawan, M. T., & Nur, H. A. (2020). Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. . . *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 7(2).
- T. Heather Herdman, D. (2018). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Temanggung, D. K. K. (2022). No Title. *Data Kesehatan Kabupaten Temanggung*.
- Trubus, R. (2021). *Akhiri Asam Urat* (A. Titisari (ed.)).
- Zein, V. rachma. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur Dalam Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap. *Sentani Nursing Journal*, 5(1), 1–7.

ARTIKEL JURNAL DIYAH AYU ANTIKA.docx

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.stikeshangtuah-sby.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On